

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan berisi informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB (1980) dalam Singgih dan Bawono (2010) dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010). Namun, dalam prakteknya sekarang ini, perusahaan dan profesi auditor sama-sama dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat yaitu sama-sama harus mempertahankan eksistensinya di peta persaingan dengan perusahaan kompetitor atau rekan seprofesinya. Sedangkan perusahaan menginginkan *unqualified opinion* (wajar tanpa pengecualian) sebagai hasil dari laporan audit, agar performansya terlihat bagus di mata publik sehingga ia dapat menjalankan operasinya dengan lancar.

Mahgfirah dan Syahril (2008) menyatakan begitu pentingnya opini yang diberikan oleh auditor bagi sebuah perusahaan, maka seorang auditor harus mempunyai keahlian dan kompetensi yang baik untuk mengumpulkan dan

menganalisis bukti-bukti audit sehingga bisa memberikan opini yang tepat. Auditor dituntut untuk melaksanakan skeptisisme profesionalnya sehingga auditor dapat menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, karena kemahiran profesional seorang auditor mempengaruhi ketepatan opini yang diberikannya. Sehingga tujuan auditor untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup dan memberikan basis yang memadai dalam merumuskan pendapat dapat tercapai dengan baik.

Standar Profesional Akuntan Publik (1994) menuntut auditor independen untuk membuat perencanaan dan melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Penggunaan kemahiran profesional secara cermat dan seksama menyangkut apa yang dikerjakan dan kesempurnaan hasil pekerjaan tersebut serta menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Orientasi organisasional dan profesional karyawan sangat bertentangan disebabkan adanya ketidaksesuaian terhadap sistem nilai profesi dengan organisasi. Perselisihan yang potensial antara profesional dengan nilai-nilai organisasi dikenal sebagai konflik organisasional profesional. (Martiyani, (2010) menyatakan keyakinan terhadap profesi didefinisikan sebagai suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan. Sedangkan hubungan dengan rekan seprofesi diartikan dengan

menggunakan ikatan profesi sebagai acuan termasuk di dalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan.

Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor atau opini audit yang kemudian secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Disisi lain, auditor memiliki kepentingan untuk mempertahankan pendapatan jasa auditnya. Hal ini akan memunculkan perspektif kepentingan ekonomi yang memungkinkan menurunkan obyektifitas audit dan menurunkan independensi auditor.

Untuk dapat kualitas yang baik tentunya hal yang dipertimbangkan salah satunya adalah tingkat materialitas. pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Pertimbangan mengenai materialitas yang digunakan auditor dihubungkan dengan keadaan sekitar dan mencakup pertimbangan kualitatif dan kuantitatif. Dalam situasi tertentu, untuk perencanaan audit, auditor mempertimbangkan materialitas sebelum laporan keuangan yang akan diauditnya selesai disusun. Dalam situasi lain, perencanaanya baru dilakukan setelah laporan keuangan auditan selesai disusun, namun ia mungkin menyadari bahwa laporan tersebut masih memerlukan modifikasi signifikan.

Dalam keadaan tersebut pertimbangan awal auditor tentang materialitas mungkin didasarkan atas laporan keuangan interim satuan usaha tersebut yang disetahunkan atau laporan keuangan tahunan satu periode atau lebih sebelumnya,

asalkan ia memperhatikan pengaruh perubahan besar dalam satuan usaha tersebut (contoh: *merger*), dan perubahan lain yang relevan dalam perekonomian secara keseluruhan atau industri yang merupakan tempat satuan usaha tersebut berusaha. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini merupakan replika dari penelitian Trisnaningsih (2010), yang menguji profesionalisme auditor, kualitas audit dan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pada kantor akuntan publik di Surabaya dimana penelitian ini bermaksud menguji pengaruh variable profesionalisme dan kualitas audit dengan perbedaan pada obyek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti, selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- a) Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?
- b) Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris bahwa :

- a) Profesionalisme berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

- b) Kualitas audit berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat:

1. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada auditor tentang bagaimana meningkatkan profesionalismenya dan bagaimana melakukan audit atas laporan keuangan terutama pengauditan laporan keuangan dilihat dari segi tingkat materialitasnya.
2. Di sisi lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dibidang auditing serta dapat dimanfaatkan organisasi profesi untuk lebih memperhatikan profesionalisme dan kualitas audit dalam suatu organisasi maupun regulator dalam meningkatkan kualitas jasa audit.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis yaitu sebagai wahana untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang telah penulis miliki ke dalam kondisi yang nyata atau riil.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Agar mempermudah pembahasan materi usulan skripsi, penulis membagi skripsi menjadi 5 bab sebagai berikut :

1. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan skripsi.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang telaah teori mengenai Profesionalisme Audit, Kualitas Audit, Materialitas, Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan, Pengaruh Kualitas Audit terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan dan pengembangan hipotesis yang merupakan dasar penulisan skripsi, kerangka pemikiran teoritis dan kerangka konseptual atau model penelitian.

3. METODA PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang desain penelitian; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; prosedur pengumpulan data, teknik analisis.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.